

# **Tinjauan Teologis Tentang Pentingnya Perkunjungan Majelis Gereja Terhadap Warga Jemaat di Jemaat Pangkajene Sidenreng**

Pdt. Yonathan Mangolo, S.Th., M.Th

[yonathanmangolo@gmail.com](mailto:yonathanmangolo@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Majelis Gereja merupakan badan tetap dalam jemaat yang bertugas melaksanakan pelayanan gerejawi. Dalam hal ini Majelis Gereja memiliki tugas dan tanggungjawab salah satu diantaranya ialah mengadakan perkunjungan ke anggota jemaat. Perkunjungan sangat penting dilakukan oleh Majelis Gereja untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan iman jemaat. Dalam memaksimalkan perkunjungan maka Majelis Gereja harus memiliki berbagai Strategi perkunjungan.

Tetapi ditemukan bahwa Majelis Gereja jemaat Pangkajene Sidenreng sudah memahami tugas dan tanggung jawabnya tetapi mereka mengabaikan tugas pelayanan Perkunjungan itu, karena mereka tidak melaksanakannya mereka sudah memahami tugas dan tanggungjawabnya yang lain tetapi soal perkunjungan ini tidak dilaksanakan

Jadi hal itulah yang merupakan masalah yang hendak penulis teliti dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kajian pustaka (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Research*) yakni wawancara dengan para narasumber.

Setelah penulis melakukan analisis ternyata ditemukan bahwa yang mempengaruhi tidak terlaksananya perkunjungan adalah tidak adanya waktu yang tepat, adanya rumah anggota jemaat yang berjauhan dan adanya kesibukan.

Yang seharusnya Majelis Gereja lakukan adalah melaksanakan perkunjungan rutin kepada anggota jemaat karena itu adalah salah satu tugas dan tanggung jawab Majelis Gereja yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Tidak hanya dilakukan melalui pelayanan insidentil agar anggota jemaat merasa diperhatikan terlebih keberadaan gereja tetap dirasakan.

**Keyword:** *Majelis, Gereja, Perkunjungan dan Jemaat*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya yang dipilih dan dipanggil Allah untuk menjadi berkat bagi semua orang. Gereja sebagai umat pilihan Allah dipanggil dalam rangka memberitakan karya penyelamatan-Nya kepada dunia.

Sebagai persekutuan umat Allah, Kristus menjadi kepala gereja (1Kor3:11). Pemberitaan Injil oleh gereja hendak menyatakan betapa besarnya kasih Allah di dalam Yesus Kristus yang telah menyerahkan diri-Nya bagi banyak orang. Agar orang berdosa menjadi kudus dalam arti bahwa di dalam Yesus Kristus manusia telah diampuni, dibenarkan dan dikuduskan Allah (bnd.1 Kor1:30). Oleh karena itu gereja dipanggil untuk hidup dihadapan Allah.

Dalam menjalankan misinya memberitakan Kerajaan Allah atau berita Sukacita, gereja tidak lepas dari hambatan, tantangan dan pergumulan. Untuk mencapai hal tersebut, maka gereja menata diri dalam pelayanannya ditentukan pemimpin mulai dari tingkat jemaat. Sementara itu untuk menata pelayanan dalam jemaat dipilih pelayan-pelayan khusus sebagai pejabat gerejawi yang disebut Majelis Gereja.

Majelis Gereja sebagai pelayan dalam jemaat disimbolkan sebagai “gembala” yang mempunyai tanggungjawab kepada jemaatnya. Mereka harus membimbing “domba-domba Tuhan” kerumput yang hijau dan ke air yang tenang. Untuk memelihara, mengasihi dan menjaga serta melayani para

dombanya. Untuk mengenal anggota jemaat dalam kehidupan sehari-hari tidak cukup hanya melalui ibadah. Sebagai pelayan firman akan lebih mengenal anggota jemaatnya melalui pelayanan perkunjungan rumah tangga. Hal ini dimaksudkan agar dalam menyampaikan khotbah dalam jemaat dapat “mengena” atau “menjawab” kebutuhan dalam jemaat. Dengan demikian “domba” pun akan mengenal “gembalanya”. Bila domba mengenal gembalanya, maka akan terjalin suatu hubungan yang baik.

Pelayanan perkunjungan rumah tangga seringkali terabaikan, bahkan tidak berjalan seperti pelayanan yang lain. Pelayanan ini biasa tidak berjalan dan tidak dilaksanakan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti masalah ini dengan judul “Tinjauan Teologis Tentang pentingnya Perkunjungan Majelis Gereja Terhadap Warga Jemaat Di Jemaat Pangkajene Sidenreng”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Majelis Jemaat**

Kata “Majelis” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: a) Dewan atau dewan yang mengemban tugas tertentu mengenai kenegaraan secara terbatas; b) Pertemuan (perkumpulan) orang banyak; c) Rapat: sidang dan bangunan tempat persidangan.<sup>3</sup> Sedangkan dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, kata “Majelis” terjemahan dari kata “Synedrion” yang artinya Duduk bersama).<sup>4</sup> Dengan demikian majelis adalah dewan (terdiri dari beberapa orang) yang mengemban tugas dalam suatu organisasi.

### **2. Tugas dan Tanggung Jawab Majelis**

Tugas pendeta adalah memberitakan firman Tuhan, melayani sakramen, meneguhkan sidi, meneguhkan pejabat-pejabat khusus dan mengutus pengurus organisasi intra gerejawi, melaksanakan peneguhan dan pemberkatan nikah anggota-anggota jemaat, memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat, agar

sesuai dengan firman Allah, Pengakuan Gereja Toraja, dan Tata Gereja Toraja, menaikan doa syafaat, bersama-sama dengan penatua dan diaken melaksanakan katekisasi, bersama- sama dengan penatua dan diaken memelihara, melayani, memimpin menggembalakan, dan memberdayakan anggota jemaat berdasarkan firman Tuhan serta menjalankan disiplin gerejawi, memberitakan injil ke dalam dan ke luar jemaat, melaksanakan penggembalan khusus, melaksanakan perkunjungan kepada anggota jemaat.

### **3. Tujuan Perkunjungan**

Tujuan perkunjungan adalah menghadirkan karya penggembalaan oleh Allah dalam Yesus Kristus sebagai gembala sejati terhadap jemaat. Oleh karena itu perkunjungan harus punya makna penggembalaan. Bukan asal berkunjung dapat terjadi karena insiatif dari Majelis Gereja atau karena permintaan warga gereja. Tugas penggembalan merupakan tugas yang hakiki bagi gereja Tuhan (tugas pastoral). Dengan dilaksanakannya tugas panggilan penggembalaan itu berarti bahwa domba-domba Tuhan sendiri yang dipercayakan kepada gereja-Nya dapat terpelihara dan terbina, sebagai tanda kasih setia Tuhan. Penggembalaan bertujuan untuk membangun kehidupan jemaat, sebagai Tubuh Kristus, agar mereka boleh hidup sesuai dengan panggilannya.

### **4. Makna Perkunjungan**

Perkunjungan sangat penting dilakukan oleh para pendeta atau Majelis Gereja karena sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan iman jemaat. Melalui perkunjungan itu para gembala dapat melihat kenyataan dan pergumulan hidup yang dijalani oleh jemaat. Dalam setiap situasi dalam perkunjungan tugas sentral para gembala tetap sama yaitu memberitakan kabar sukacita sebagai sapaan kasih Kristus sekaligus menjadi mediator kasih Allah kepada setiap manusia. Kehidupan berjemaat masa kini lebih kompleks dari pada kehidupan berjemaat di zaman Rasul Paulus, karena itu perkunjungan pastoral sangat penting bagi pemeliharaan iman

warga jemaat. Untuk mempertahankan kesaksiannya ditengah masyarakat dunia ini.

## **5. Manfaat Perkunjungan**

Perkunjungan terutama ditujukan untuk melayani warga jemaat dalam berbagai aspek, yaitu pelayanan pengembalaan/pastoral, pembinaan, dan sebagai jembatan komunikasi antara pimpinan atau pengurus gereja dengan anggota jemaat. Dalam hal pengembalaan, pembinaan dan percakapan bermanfaat membantu warga jemaat untuk menemukan arti dan tujuan hidup, untuk menerima kasih dan pemeliharaan Allah, serta untuk menghidupkan firman yang telah didengarnya. Perkunjungan juga bermanfaat untuk mensosialisasikan program gereja, agar pelayanan gereja diketahui dan dipahami dengan benar oleh anggota jemaat, dan dapat memenuhi kebutuhan jemaat.

## **METODE PENELITIAN**

1. Metode penelitian kepustakaan (*LiteraturResearch*) digunakan untuk memperoleh data melalui tinjauan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat mendukung tulisan ini.
2. Penelitian lapangan digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara atau mencatat data yang bersumber dari Gereja Toraja Jemaat Pangkajene Sidenreng.

## **HASIL PENELITIAN**

Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya yang dipilih dan dipanggil Allah untuk menjadi berkat bagi semua orang. Dalam mengemban tugasnya di dunia gereja menata diri dalam pelayanannya. Maka dipilihlah orang-orang yang akan menjalankan tugas tersebut, yakni pelayanan-pelayanan khusus sebagai pejabat gereja yang disebut Majelis Gereja. Majelis Gereja berarti yang mengemban tugas dalam suatu gereja atau jemaat. Di Gereja Toraja, Majelis Gereja adalah badan tetap dalam

jemaat yang bertugas melaksanakan pelayanan gereja, agar pelayanan gereja dapat dilaksanakan secara teratur dan tertib.

---

Gereja terus mengupayakan suatu bentuk atau cara pelayanan yang dapat dipakai untuk memberitakan Firman Allah kepada anggota jemaat. Pemberitaan firman Allah tidak hanya melalui khotbah melainkan juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan berjemaat. Dalam hal ini Majelis Gereja melaksanakan pelayanan penggembalaan yang salah satu diantaranya adalah pelayanan perkunjungan. Pelayanan perkunjungan ini sangat penting dilakukan, karena pelayanan perkunjungan dapat menjangkau semua anggota jemaat, agar Injil benar-benar dapat menyapa dalam diri anggota jemaat. Selain itu, Majelis Gereja dapat mengenal kondisi warga gereja dan warga gereja merasa diperhatikan melalui perkunjungan. Lebih dari pada itu, melalui perkunjungan bisa jadi ditemukan masalah yang sedang dihadapi oleh warga gereja tersebut khususnya warga gereja yang sebenarnya memiliki masalah tetapi tidak mau menemui Majelis Gereja untuk menyampaikan masalahnya. Sebaliknya agar tidak menimbulkan stigma bahwa warga gereja yang dikunjungi pasti sedang bermasalah, yang bisa menimbulkan rasa malu bagi yang dikunjungi. Warga gereja yang tidak bermasalah pun perlu dikunjungi, warga gereja sangat senang dan rindu akan kunjungan oleh Majelis Gereja.

Penelitian yang dilakukan terlihat bahwa Majelis Gereja Pangkajene Sidenreng sudah memahami tugas dan tanggung jawabnya. Namun dalam pelaksanaannya belum secara maksimal atau kurang mendapat perhatian. Pelayanan perkunjungan belum diberi penekanan penuh dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan anggota jemaat bahwa pelayanan perkunjungan hanya bersifat insidentil seperti perkunjungan orang sakit, ketika ada yang bermasalah. Hal inilah yang menyebabkan Majelis Gereja tidak melaksanakan perkunjungan karena adanya faktor kesibukan masing-masing dan adanya jarak rumah anggota jemaat yang berjauhan dan kurangnya pembinaan. Padahal mereka sudah memahami apa manfaat dari sebuah perkunjungan bagi para anggota jemaat. Dengan demikian adalah wajib bagi Majelis Gereja dalam melaksanakan perkunjungan. Tidak hanya kalau ada pelayanan insidentil. Sehingga anggota jemaat

merasa diperhatikan, terlebih keberadaan gereja tetap dirasakan.

Memang tidak dapat dipungkiri adanya pekerjaan lain yang dilakukan oleh mereka yang terpilih menjadi Majelis Gereja (selain dari pendeta yang menjadi pelayan penuh waktu). Namun hal itu seharusnya tidak menjadi halangan untuk melaksanakan perkunjungan, karena hal itu dapat disiasati agar tidak bertepatan dengan jadwal perkunjungan. Komunikasi dengan anggota jemaat juga sangat penting dalam mensiasati jika perkunjungan tidak dapat dilaksanakan. Dengan demikian antara Majelis Gereja dan anggota jemaat ada kesepahaman, sehingga dapat mencari jalan keluarnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi gesekan di dalam jemaat.

## **PEMBAHASAN**

Perkunjungan merupakan bagian dari pelayanan gerejawi. Di mana biasanya dilakukan oleh gembala umat atau para pemimpin gereja dalam hal ini Majelis Gereja untuk menyapa anggota jemaat. Melalui perkunjungan diharapkan Majelis Gereja dapat mengenal lebih dekat anggota jemaatnya begitupun sebaliknya anggota jemaat mengenal pemimpinnya. Seperti ungkapan Yesus "Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku" (Yoh. 10:14). Dari ayat ini jelas bagaimana seharusnya para Majelis Gereja sebagai gembala umat yang dipercayakan untuk memelihara anggota jemaat untuk memberi perhatian sehingga terjalin sebuah relasi; baik dengan sesama terlebih kepada Allah.

Anggota jemaat sangat merindukan kunjungan dari Majelis Gereja sebagai pemimpin dan sebagai pelayan Allah. Tetapi terkadang karena berbagai alasan perkunjungan itu tidak terlaksana. Pada hal ketika mengingat ungkapan Yesus yang diutarakan kepada Petrus dalam Injil Yohanes 21:15-17 "Sesudah sarapan Yesus berkata kepada Simon Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Perkataan itu diungkapkan tiga kali, berarti inisangatpenting dalam kelangsungan pemberitaan kabar sukacititentang kerajaan Allah. Di mana hal ini untuk melihat kesungguhan dan ketulusan hati dari orang-orang yang bekerja dalam pekerjaan Tuhan. Oleh karena itu, sebagai Majelis Gereja

yang diberi peran untuk mengembalikan umat Allah juga dituntut sebuah komitmen dan kesetiaan dalam pekerjaan pengembalaan sebagai wujud dari mengasihi Yesus.

Tuhan Allahlah yang berinisiatif mengunjungi manusia. Kisah di Taman Eden di mana Allah datang dan mencari manusia “Dimanakah engkau?” (Kejadian 3:9). Bahkan untuk menyatakan solidaritasnya Allah mengunjungi manusia dan menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus (Yoh.1:1,14). Sebagai sang pencipta Allah mengenal umat-Nya, begitu pula sebaliknya umat-Nya seharusnya mengenal Allah. Allah telah memberi contoh bagaimana seorang pemimpin seharusnya mengenal umat-Nya. Oleh karena itu, dalam konteks bergereja sebagai Majelis Gereja hendaknya juga melaksanakan perkunjungan sebagai bagian dari pelayanan gerejawi



## KESIMPULAN

Setelah merampungkan dan menganalisis data, baik studi pustaka maupun penelitian lapangan, maka penulis memberikan kesimpulan:

1. Hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan, membuktikan bahwa pelayanan perkunjungan belum berjalan secara efisien. faktor-faktor yang menyebabkan perkunjungan tidak berjalan secara efisien adalah tidak adanya waktu yang tepat. Dari hasil penelitian di lapangan bahwa memang waktu yang menjadi kendala untuk melakukan perkunjungan ini terjadi karena pada umumnya anggota jemaat mempunyai kesibukan atau pekerjaan yang berbeda-beda, adanya jarak rumah anggota jemaat yang berjauhan dan adanya kesibukan masing-masing, dan pembinaan yang dilakukan masih sangat kurang ini menjadi penghambat jalan tidaknya pelayanan perkunjungan.
2. Hasil penelitian lapangan yang penulis dilakukan, terlihat bahwa Majelis Gereja Pangkajene Sidenreng sudah memahami tugas dan tanggungjawabnya namun dalam pelaksanaanya belum maksimal. Pelayanan perkunjungan belum diberi penekanan penuh dalam pelaksanaannya, pelayanan perkunjungan hanya bersifat insidentil seperti perkunjungan orang sakit, ketika ada yang bermasalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja.** *Tata Gereja Toraja*, Rantepao, Sulo, 1989
- Hendrik. N.A. DR,** *Pengantar Rumah Allah*, BPK Gunung Mulia, 2001
- Riemer. G.** *Kunjungan Rumah*, Yayasan Bina kasih/OMF, 1995
- Setiawan. McJimmy,** *Ini Aku Utuslah Aku*, Bandung, Bina Media Informasi, 2007
- Setyadi Djimanto,** *Majelis Gereja yang Melayani*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2011
- Sugiyono. Dr. Prof,** *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2009
- Supratiknya. A. Dr,** *Komunikasi antar Pribadi*, Kanisius Yogyakarta, 1995
- Strom-Bons. M,** *Apakah Pengembalaan Itu?* Jakarta: Gunung Mulia, 2011
- Natsir. Moh,** *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia 1998.
- M.Pd Iskandar. Dr,** *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jambi: 2008